

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

Upaya pembangunan perdesaan telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program-program yang telah ditetapkan. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah telah menghasilkan berbagai kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat perdesaan. Namun, masih banyak wilayah perdesaan yang belum berkembang sesuai dengan harapan karena berbagai masalah yang ada di desa. Menurut (Mujiyanto, 2019), pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang ada di desa. Kebijakan pemerintah melalui program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat seperti halnya pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Supardji, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga desa yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perekonomian desa (Saputra, 2019). Pemerintah Republik Indonesia, (2021) Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 menyebutkan fungsi pembentukan BUMDES yaitu melakukan kegiatan usaha ekonomi, menyediakan pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakat, memperoleh keuntungan bagi pendapatan asli desa, pemanfaatan asset desa untuk menciptakan nilai tambah asset desa, dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Sama halnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada wilayah Jawa Tengah yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Di Jawa Tengah terdapat 29 Kabupaten dengan total BUMDES sebanyak 1993 unit (Dikominfo, 2023). Banyak Desa yang mendirikan BUMDes namun hanya sedikit BUMDes yang bisa memberikan sumbangsih kepada Desa lewat meningkatnya kesejahteraan masyarakat juga dengan jumlah Pendapatan Asli Desa (Bumdes.id, 2023). Realitanya BUMDES di Jawa Tengah dalam mendorong kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dibangun masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena pemahaman pengelola mengenai BUMDES sangat kurang. Akibatnya, butuh usaha keras untuk memahami BUMDES yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan (Dikominfo, 2023).

Salah satu daerah yang *concern* terhadap Badan Usaha Milik Desa yaitu Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dimana memiliki 18 kecamatan dan 224 desa yang masih perlu pengembangan secara potensi ekonomi (Bambang, 2017). Kondisi BUMDES di Kabupaten Purbalingga saat ini yaitu tidak tercapainya fungsi BUMDES seperti, tidak tersedianya kebutuhan umum masyarakat, keuntungan pendapatan asli desa menurun, tidak memanfaatkan asset desa, dan belum mengembangkan ekosistem ekonomi digital desa (Mualifu, 2019). Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Purbalingga meminta seluruh desa yang ada di Kabupaten Purbalingga dituntut untuk mengembangkan BUMDES. Program ini dinilai penting untuk mewujudkan kemandirian desa. Pemerintah Daerah Purbalingga juga tidak ingin BUMDES yang dibuat hanya asal terbentuk. BUMDES diminta untuk melakukan inovasi dan kreatif untuk mengangkat potensi yang ada di desa. Berdasarkan data dinkominfo Kabupaten Purbalingga, per 12 Juli 2022 terdapat 42 BUMDES yang memiliki badan hukum, 45 klasifikasi dasar, 92 tumbuh, 18 berkembang, dan 4 maju dengan total 184 BUMDES yang ada di Kabupaten Purbalingga (Dikominfo, 2022).

Kondisi BUMDES di Kabupaten Purbalingga, sama halnya dengan salah satu kecamatan yang ada di Purbalingga yaitu di Kecamatan Kaligondang juga dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti keterbatasan pengelola, pembukuan bersifat sederhana, kurangnya kompetensi, tidak transparan dan fasilitas terbatas (Bambang, 2017). BUMDES di Kecamatan Kaligondang hanya sebatas berdiri. Kepengurusan yang telah dibuat tidak dapat menyusun program kerja dan membuat unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) (Bambang, 2017).

Menurut (Anggraeni, 2016) menunjukkan bahwa permasalahan utama yaitu pada komunikasi antara BUMDES, pemerintah desa, dan masyarakat desa, serta masalah transparansi dan akuntabilitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa selama ini belum ada usaha-usaha yang mengarah pada kinerja organisasi yang baik baik dan seakan-akan organisasi dikelola dengan seadanya. Kondisi ini sangatlah ironis, dimana dengan peranan yang sangat penting dalam masyarakat, ternyata keberadaan BUMDES hanya sesaat sehingga kinerja organisasi kurang mendapat perhatian.

Pengukuran kinerja organisasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Selain untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi juga untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi (Simanjuntak, 2022). Oleh karena itu, menilai kinerja organisasi dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDES, yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, Kompetensi, Komitmen, Teknologi Informasi Akuntansi, dan Pengalaman Kerja. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* perlu dilakukan untuk memberikan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi BUMDes (Widiastuti, 2019). Penerapan prinsip GCG pada organisasi BUMDES bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi para pegiat BUMDES agar dalam pendampingannya tepat setelah menakar tata kelola yang dimiliki oleh BUMDES, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari sebuah organisasi.

Menurut (Simanjuntak, 2022), kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kerja. Kemampuan dan keterampilan kerja yang memadai tentunya akan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara optimal. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, bahkan komitmen dapat menjadi salah satu unsur yang dapat meningkatkan kompetensi kerja.

Menurut (Istiqomah, 1996) mengemukakan bahwa komitmen sebagai suatu sikap dimana orang yang memiliki komitmen adalah orang yang bersedia melibatkan diri terhadap organisasinya. Sikap positif dalam memajukan usaha mencerminkan adanya intensitas dalam mengelola usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Namun demikian perlu juga menggunakan teknologi informasi akuntansi karena hal ini untuk mendukung sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.

Teknologi informasi akuntansi merupakan bagian dari suatu sistem informasi dan merupakan suatu bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Setiawati, 2017). Pengelolaan keuangan usaha yang menggunakan teknologi sistem akuntansi, tentunya akan memberikan informasi yang sistematis tentang keuangan usaha. Oleh karena itu perlunya pengelolaan keuangan usaha yang sistematis sehingga dapat mewujudkan usaha yang baik dan kredibel, bahkan pengalaman kerja dapat menjadi salah satu unsur pendukung sistem informasi akuntansi.

Menurut (Pamungkas, 2017) pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Pengetahuan yang memadai dan adanya komitmen kerja

serta seseorang selalu mengembangkan pengalaman kerja yang ada, tentunya akan dapat membantu pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian (Wulantari, 2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan budaya organisasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD. Pada penelitian (Yani, 2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi, informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Gunungkidul sedangkan pengendalian intern dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Gunungkidul. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Zalukhu, 2020) menunjukkan bahwa rekrutmen, pelatihan, dan komitmen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pengelolaan BUMDES di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian (Dieky, 2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja BUMDES dengan implementasi pengelolaan BUMDES sebagai variabel intervening. Hasil penelitian (Mutholib, 2022), menunjukkan bahwa pengalaman kerja secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan kemampuan kerja sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi dan adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kompetensi, Komitmen, Teknologi Informasi Akuntansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Organisasi BUMDES (Studi Kasus Pada Seluruh BUMDES Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)**”

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi BUMDES di Kecamatan Kaligondang dengan mengajukan pertanyaan penelitian (i) apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES, (ii) apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES, (iii) apakah komitmen berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES, (iv) apakah teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES, (v) apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, oleh karena itu tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu (i) bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh *good corporate governance*, kompetensi, komitmen, teknologi informasi akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kinerja organisasi Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, (ii) bagi sivitas akademika, untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance*, kompetensi, komitmen, teknologi informasi akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kinerja organisasi Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, (iii) bagi pembaca, memberikan kontribusi pengembangan literatur mengenai *good corporate governance*, kompetensi, komitmen, teknologi informasi akuntansi dan pengalaman kerja

## **BAB 2**

### **Kajian Pustaka**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

**Teori keagenan (*agency theory*)** menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Aljana, 2017). Pada organisasi BUMDES ini yang dimaksud *principal* yaitu pemilik (pemerintah desa) dan *agen* adalah pengelola. Terdapat asimetri informasi pada teori keagenan antara *agen* dan *principal*, dimana *agen* mengetahui informasi lebih baik dibandingkan *principal* (Dewi, 2018). Oleh sebab itu teori keagenan digunakan karena berkaitan dengan analisis yang terdapat dalam penelitian ini.

##### **2.1.2 Kinerja Organisasi**

Menurut (Erawati, 2019), mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut dikemukakan bahwa kinerja organisasi merupakan hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi dalam dalam kurun waktu tertentu. Kinerja organisasi termasuk dalam kategori baik apabila dalam hasil akhir, *output* dan *outcome* lebih besar daripada input (Kadek, 2018). Kinerja organisasi yang semakin meningkat, mencerminkan bahwa organisasi tersebut telah bekerja secara efektif dan efisien.

##### **2.1.3 *Good Corporate Governance (GCG)***

Menurut (Widiastuti, 2019), *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepentingan *stake holders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Menurut (Wulantari, 2022) prinsip-prinsip penerapan *good corporate governance* meliputi *Transparansi*, *Akuntabilitas*, *Responsibilitas*, *Independensi*, *Kewajaran* dan *Kesetaraan*. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam suatu perusahaan erupakan salah satu bahan pertimbangan utama bagi kreditor dalam mengevaluasi potensi untuk menerima pinjaman kredit.

##### **2.1.4 Kompetensi**

Menurut (Simanjuntak, 2022), kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan yaitu (1) kemampuan dan ketrampilan kerja, (2) motivasi dan etos kerja. Kompetensi kerja yang rendah, secara empiris, karyawan akan banyak menemui hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Program pendidikan dan pelatihan sebagai media untuk meningkatkan kompetensi kerja merupakan alternatif yang potensial karena meningkatkan kinerja organisasi.

##### **2.1.5 Komitmen**

Menurut (Zalukhu, 2020), mengemukakan bahwa seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah di tetapkan baginya, terutama dalam usaha usaha peningkatan pekerjaannya tersebut tetap dalam keadaan baik. Komitmen ini mencerminkan suatu ikatan atau janji kepada dirinya sendiri untuk terus mengabdikan dan setia terhadap organisasinya yang ia naungi. Dengan demikian adanya komitmen serta kesetiaan yang tinggi pada organisasi menyebabkan seseorang akan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan yang di inginkan oleh organisasi dapat tercapai dengan baik.

### **2.1.6 Teknologi Informasi Akuntansi**

Menurut (Setiawati, 2017), Teknologi informasi akuntansi merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis dalam mengolah, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan dengan dukungan suatu sistem informasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa teknologi informasi akuntansi merupakan informasi akuntansi yang menggunakan atau berbasis teknologi. Informasi akuntansi ini tersedia dalam sebuah sistem yang terintegrasi sehingga memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk kepentingan organisasi atau perusahaan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.7 Pengalaman Kerja**

Menurut (Mutholib, 2022), pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang mendukung pada penelitian ini adalah (Wulantari, 2022), penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Good Corporate Governance* (GCG) dan budaya organisasi) dan variabel terikat (Kinerja lembaga). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan budaya organisasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD. Sementara itu, interaksi antara manajerial kompetensi dengan *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LPD kinerja dan interaksi antara kompetensi manajerial dengan budaya organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja LPD.

Menurut (Yani, 2021), penelitian ini menggunakan variabel bebas (Teknologi Informasi, Informasi Akuntansi, dan Pelatihan) dan variabel terikat (Kinerja UMKM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Menurut (Perdana, 2018), penelitian ini menggunakan variabel bebas (Kompetensi pengelola BUMDES, Komitmen organisasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi) dan variabel terikat (Kinerja organisasi BUMDES). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pengelola dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi BUMDES, sedangkan pada variabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi BUMDES.

Menurut (Erawati, 2019), penelitian ini menggunakan variabel bebas (Teknologi Informasi, Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi) dan variabel terikat (Kinerja Organisasi). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Gunungkidul sedangkan pengendalian intern dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi Kabupaten Gunungkidul. Berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Zalukhu, 2020) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kampar provinsi Riau.

Menurut (Dieky, 2019), penelitian ini menggunakan variabel bebas (Kompetensi Pengelolaan BUMDES), variabel terikat (Kinerja BUMDES), dan variabel mediasi (Implementasi Pengelolaan BUMDES). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan BUMDES berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDES dan kompetensi pengelolaan BUMDES berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDES dengan implementasi pengelolaan BUMDES sebagai variabel intervening.

Menurut (Mutholib, 2022), penelitian ini menggunakan variabel bebas (Pengalaman Kerja), variabel terikat (Kinerja Organisasi), dan variabel mediasi (Kemampuan Kerja). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan kemampuan kerja sebagai variabel intervening.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Organisasi BUMDES**

*Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutei, 2012). Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana adanya hubungan asimetri antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) sehingga dibutuhkan suatu konsep *Good Corporate Governance (GCG)* yang bertujuan untuk menjadikan organisasi menjadi sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wulantari, 2022) dan (Widiastuti, 2019) *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Artinya, semakin baik *Good Corporate Governance (GCG)* maka semakin baik pula tingkat kinerja organisasi tersebut. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

**H1. *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BUMDES.**

### **2.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi BUMDES**

Kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan yaitu (1) kemampuan dan ketrampilan kerja, (2) motivasi dan etos kerja (Simanjuntak, 2022). Semakin banyak pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang memiliki kompetensi dalam bidangnya, maka semakin

baik pekerjaan yang dilakukan dalam pengelolaan kinerja organisasi. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana pengelola (*agent*) harus memiliki kompetensi untuk mengelola organisasi sebagai wujud pertanggungjawaban untuk meningkatkan laba organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anggraeni, 2019), (Dieky, 2019), (Wulantari, 2022), (Perdana, 2018), dan (Simanjuntak, 2022) kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengelola maka kinerja organisasi semakin meningkat. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

**H2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BUMDES.**

### **2.3.3 Pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Organisasi BUMDES**

Menurut (Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, 2017) mengemukakan bahwa seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha usaha peningkatan pekerjaannya tersebut tetap dalam keadaan baik. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana setiap orang diharapkan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kinerja tertentu dan mengatasi asimetri informasi yang ditimbulkan dari konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arifin, 2021), (Perdana, 2018), dan (Zalukhu, 2020) komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Artinya, semakin tinggi komitmen yang dimiliki pengelola maka kinerja BUMDES semakin meningkat. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

**H3. Komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BUMDES.**

### **2.3.4 Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi BUMDES**

Menurut (Setiawati, 2017), Teknologi informasi akuntansi merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis dalam mengolah, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan dengan dukungan suatu sistem informasi. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana teknologi informasi akuntansi ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) terkait keputusan yang harus diambil pada suatu organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Erawati, 2019) dan (Yani, 2021) teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Artinya, semakin baik suatu organisasi menerapkan teknologi informasi akuntansi maka semakin baik pula tingkat kinerja organisasi tersebut. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

**H4. Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BUMDES.**

### **2.3.5 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Organisasi BUMDES**

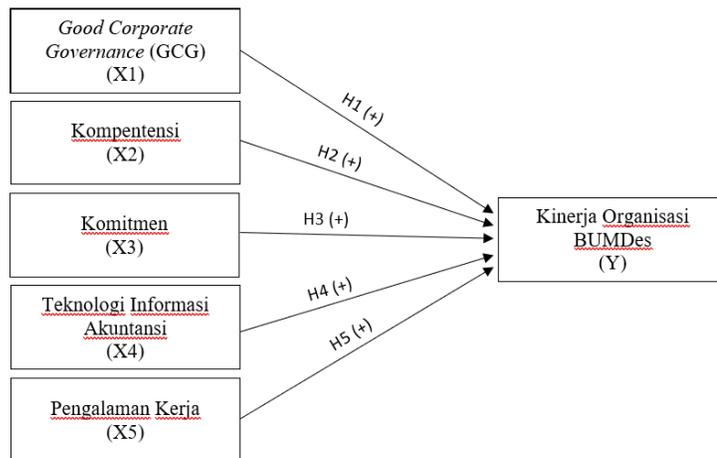
Menurut (Mutholib, 2022), pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana seorang pemilik (*principal*) lebih mengutamakan *agent* yang sudah memiliki pengalaman kerja karena akan memegang tanggungjawab sebuah organisasi nantinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pamungkas, 2017), (Mutholib, 2022), dan (Arifin, 2021) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap

kinerja organisasi. Artinya, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki pengelola organisasi maka diharapkan kinerja organisasi semakin meningkat. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

**H5. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi BUMDES.**

## 2.4 Model Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



## BAB 3

### Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sementara data kuantitatif merupakan data yang berbentuk numerik, dan umumnya digunakan untuk penelitian yang berbaur scientist (Sugiyono, 2018). Pada penelitian data kuantitatif diperlukan diantaranya hasil kuesioner dari responden yaitu pengelola BUMDES di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sumber data data primer berupa jawaban responden dari kuesioner variabel *good corporate governance*, kompetensi, komitmen, teknologi informasi akuntansi dan pengalaman kerja dan kinerja organisasi.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2018), wilayah generalisasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengelola BUMDES yang terdapat di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

#### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yaitu melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel (Mardiasmo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja organisasi, yang akan diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Wulantari, 2022):

1. Peningkatan pendapatan
2. Mengalokasikan modal kerja
3. Pemeriksaan laporan keuangan secara periodik
4. Komplain dari pelanggan ditangani langsung
5. Jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan
6. Kegiatan operasi sesuai dengan target biaya, waktu dan kualitas
7. Evaluasi dan perbaikan
8. Fasilitas organisasi
9. Karyawan dapat mengakses semua informasi
10. Pemberdayaan karyawan

### 3.4.2 Variable Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *good corporate governance*, kompetensi, komitmen, teknologi informasi akuntansi dan pengalaman kerja, dengan pengukuran sebagai berikut:

1. *Good corporate governance*, diukur menggunakan indikator dengan persepsi responden terhadap (Wulantari, 2022):
  - a. Adanya badan pengawas
  - b. Menyajikan laporan keuangan tepat waktu, memadai, dan akurat
  - c. Keterbukaan mengenai perkembangan organisasi
  - d. Memahami visi, misi, dan tujuan serta target operasional
  - e. Memahami peran, tugas, dan tanggungjawab sesuai kemampuan
  - f. Menggunakan auditor yang berkualitas
  - g. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
  - h. Peduli terhadap lingkungan
  - i. Pengambilan keputusan dengan prinsip kehati-hatian
  - j. Keputusan yang objektif
  - k. Pengelolaan yang profesional
  - l. Aktivitas yang baik dan dinamis
  - m. Kesempatan berpendapat
  - n. Perlakuan yang adil, setara, dan wajar
  - o. Kesempatan dalam penerimaan karyawan
2. Kompetensi, diukur menggunakan indikator dengan persepsi responden terhadap (Perdana, 2018):
  - a. Mengikuti diklat
  - b. Memahami kedudukan dan fungsi organisasi tempat kerja
  - c. Memahami operasional pelayanan
  - d. Kemampuan teknologi informasi akuntansi
  - e. Peningkatan keterampilan
  - f. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
  - g. Sarana dan prasarana memadai
  - h. Kemampuan mengatasi permasalahan
  - i. Menetapkan prioritas pekerjaan
  - j. Kemampuan komunikasi dan pemberian informasi pelayanan dengan baik
  - k. Bertanggungjawab
  - l. Kemauan mengembangkan potensi diri
  - m. Melakukan pekerjaan dengan kualitas baik
  - n. Bersikap ramah dan sopan
  - o. Memberikan pelayanan tidak berbelit-belit
3. Komitmen, diukur menggunakan indikator dengan persepsi responden terhadap (Perdana, 2018):
  - a. Kesamaan antara nilai diri dan organisasi
  - b. Merasa bagian organisasi
  - c. Merasa masalah organisasi menjadi bagian permasalahan diri
  - d. Merasa organisasi sudah banyak berjasa
  - e. Merasa belum memberikan kontribusi
  - f. Peningkatan prestasi

- g. Organisasi layak mendapat kesetiaan
  - h. Melaksanakan program sesuai visi dan misi
  - i. Merasa merugikan jika keluar organisasi
  - j. Tidak akan meninggalkan organisasi karena telah memberikan keuntungan
4. Teknologi informasi akuntansi, diukur menggunakan indikator dengan persepsi responden terhadap (Perdana, 2018):
    - a. Memiliki komputer yang cukup
    - b. Pemeliharaan komputer secara teratur
    - c. Pendataan komputer usang
    - d. Tersedianya jaringan internet
    - e. Penggunaan *software* sesuai peraturan perundang-undangan
    - f. Laporan akuntansi dan manajerial dari sistem informasi terintegrasi
    - g. Proses akuntansi dilakukan secara terkomputerisasi
    - h. Pemanfaatan jaringan internet
  5. Pengalaman kerja, diukur menggunakan indikator dengan persepsi responden terhadap (Yani, 2021):
    - a. Lama Masa Kerja
    - b. Tingkat Rutinitas Pekerjaan
    - c. Pengalaman yang dimiliki
    - d. Tingkat pengetahuan
    - e. Tingkat keterampilan yang dimiliki

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan metode survei melalui pembagian kuesioner kepada para pengelola BUMDES. Proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner secara langsung ditempat yang menjadi objek penelitian.

Pertanyaan dan jawaban dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Skala pengukuran respon yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu 5 (lima) point skala likert. Menurut (Sekaran, 2018) skala likert bertujuan untuk memperoleh seberapa kuat persepsi setuju maupun tidak setuju dari responden berdasarkan setiap pertanyaan yang tercermin dalam skala yang dipilih. Dimana point 1 (satu) diberikan untuk skala yang paling rendah dan seterusnya sampai point 5 (lima) diberikan untuk jawaban yang paling tinggi. Berikut ini skor dari jawaban setiap item pernyataan yang digunakan dalam skala likert :

Skor 1 : Sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang akan diolah menggunakan alat analisis SPSS dengan uji regresi linear. Setelah itu data dikumpulkan, selanjutnya data akan diolah menggunakan uji statistik berikut :

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,

2019). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif maka, butir pernyataan akan dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka, butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu menggunakan metode internal consistency reliability data yang menggunakan uji Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk mengidentifikasi seberapa baik indikator-indikator dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018), Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) terdapat distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik dalam penelitian adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni menggunakan Uji Kolmogorof-Sminov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Pada penelitian ini menggunakan Uji K-S, dimana jika hasil dari uji K-S  $>$  dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan data tidak menyimpang dari kurva normalnya, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

#### **3.6.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dengan 2 cara, yaitu nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang biasanya dipakai untuk menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2018).

#### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan guna menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau tetap (Ghozali, 2018) Uji Heteroskedastisitas bagian dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Maka model regresi linear dikatakan tidak valid sebagai alat uji.

Untuk mencari tahu apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi, variabel terikat dengan residualnya. Apabila terdapat pola

seperti titik yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal itu dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali,( 2018), Analisis regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Organisasi BUMDES
- X1 = *Good Corporate Governance* (GCG)
- X2 = Kompetensi
- X3 = Komitmen
- X4 = Teknologi Informasi Akuntansi
- X5 = Pengalaman Kerja
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- e = error

### 3.6.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi dari regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model secara statistik dapat dilakukan dengan pengukuran Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Nilai Statistik F (Uji F) dan Nilai Statistik R (Ghozali, 2018).

#### 3.6.5.1 Koefisien *Determinasi Adjusted R-Square* ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang di notasikan dengan  $R^2$  menunjukkan variasi variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *R square* juga merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

#### 3.6.5.2 Uji-F

Menurut (Ghozali, 2018), Uji Nilai Statistik F atau Uji Signifikansi Simultan (Uji F) adalah uji statistik yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh semua atau memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji statistik F didasarkan pada dua perbandingan yaitu sebagai berikut :

1. *P-value* > 0,05 maka ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. *P-value* < 0,05 maka diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji-t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t yang digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas dengan memperhatikan variabel terkait lainnya. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis ini menggunakan level of significance 0,05 dan uji dua sisi dengan penentuan kesimpulan:

1. Apabila  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq +t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila  $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq +t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,